

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadinya kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari seperti menurunnya kesehatan umum, menurunkan tingkat percaya diri, gangguan performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja. (Kemenkes, 2019). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Jika kesehatan gigi dan mulut terganggu maka berpengaruh terhadap kesehatan tubuh sehingga memengaruhi kualitas sumber daya manusia (*World Health Organization, 2022*).

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang terbebas dari kotoran, seperti plak dan kalkulus. Kondisi mulut yang selalu basah dan lembab sangat mendukung terjadinya perkembangbiakan bakteri, kebersihan gigi dan mulut jika terabaikan akan terbentuknya plak pada gigi geligi dan meluas keseluruhan permukaan gigi, kesehatan gigi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan baik sehat secara jasmani dan rohani (Pariati, *et al.*, 2021).

*World Health Organization (WHO)* 2018, menyatakan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara (Aji & Rizkasari, 2023).

Penduduk Indonesia dengan masalah gigi dan mulut yaitu sebesar 57,6% dan baru 10,2% yang menerima perawatan dari tenaga kesehatan. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan perawatan gigi masih menjadi permasalahan sampai saat ini, berdasarkan proporsi terbesar masalah kesehatan gigi yang terjadi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit 45,6% dan anak usia 5-

9 tahun merupakan kelompok umur yang memiliki prevalensi cukup besar yaitu 92,60% (RISKESDAS, 2018). Proporsi pengobatan masalah kesehatan gigi dan mulut pun 42,2% mereka lebih memilih mengobati sendiri dan tidak mengunjungi tenaga medis (Kementrian Kesehatan, RI., 2018). Kondisi kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Menurut data survey Indonesia (SKI) tahun 2023, penduduk Indonesia, termasuk penderita masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 56,9%. Salah satu permasalahan gigi dan mulut kerap kali di keluhkan oleh Masyarakat Indonesia terutama di kalangan anak-anak yaitu karies gigi (Meidina *et al.*, 2023).

Anak usia dibawah 12 tahun ialah usia yang rentan terhadap karies dan penyakit mulut lainnya karena masih memerlukan bantuan dari orang tua maupun keluarga untuk membimbing dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah perlu diadakannya penyuluhan. (Nurhayati *et.al*, 2024). Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan Pendidikan kesehatan yang di lakukan dengan menyebarkan pesan, menambahkan keyakinan, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. (Hanum, & Wahyuni, 2021). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bukan hanya menjadi penyuluhan yang memiliki sasaran untuk dapat mengubah perilaku individu menjadi lebih baik. Hal ini ditekankan pada aspek kognitif sehingga diharapkan pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan kesadaran dan perilaku sejak dini mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Nyka *et.al*, 2020).

Media video merupakan video yang banyak digemari anak-anak dikarenakan di dalam video interaktif terdapat gambar yang lucu serta menarik dan tontonan ini memiliki gambar yang dapat bergerak serta tampilan yang bagus sehingga cukup menarik minat anak-anak untuk menontonnya, hal ini juga membuat perkembangan media semakin pesat (Putri & Imamah, 2023). Media pembelajaran video interaktif salah satunya yaitu melalui aplikasi *whatsapp*, mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan selain itu juga

menawarkan penguasaan materi, pemahaman, dan gambar-gambar menarik yang membuat siswa tertarik pada materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 2 Sumberjaya di kelas V, didapatkan bahwa anak-anak memang belum pernah mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi tentang kebersihan gigi dan mulut dari puskesmas setempat atau dinas kesehatan setempat lainnya. Melihat kondisi saat ini dimana tanpa adanya kehadiran dan interaksi secara langsung antara antara guru dan siswa di dalam kelas sangat memerlukan media pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dimasa ini benar-benar menentukan adanya proses belajar mengajar (Kusumaningrum *et al.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video Interaktif Melalui *Whatsapp* Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V A SDN 1 Pengadilan Kota Tasikmalaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh penyuluhan dengan video interaktif *whatsapp* tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V A SDN 1 Pengadilan Kota Tasikmalaya”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.1.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media video interaktif melalui *whatsapp* tentang kesehatan gigi dan mulut siswa kelas V A SDN 1 Pengadilan Kota Tasikmalaya.

#### **Tujuan Khusus**

1.1.1.1 Mengetahui pengetahuan siswa kelas V A SDN 1 Pengadilan Kota Tasikmalaya tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan edukasi video interaktif tentang kesehatan gigi dan mulut.

1.1.1.2 Mengetahui pengetahuan siswa kelas V A SDN 1 Pengadilan Kota Tasikmalaya tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah

diberikan edukasi video interaktif melalui *whatsapp* tentang kesehatan gigi dan mulut.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manfaat Penyuluhan dengan Media Vidio Interaktif melalui *Whatsapp* Siswa Kelas V A SDN 1 Pengadilan Kota Tasikmalaya.

### 1.4.2 Bagi Responden

Sebagai bahan kepedulian merawat kesehatan gigi dan mulut sebagai sumber informasi penambahan wawasan tentang Pengaruh Video Interaktif melalui *Whatsapp* tentang Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VA SDN 1 Pengadilan Kota Tasikmalaya.

### 1.4.3 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang Pengaruh Video Interaktif melalui *Whatsapp* tentang Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V A SDN 1 Pengadilan Kota Tasikmalaya.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian mengenai “Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video Interaktif Melalui *Whatsapp* Tentang Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V A SDN 1 Pengadilan Kota Tasikmalaya” belum pernah dilakukan tetapi terdapat kemiripan dengan penelitan sebelumnya yaitu:

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama	Judul	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1	Riadi, <i>et al.</i> , (2020)	Pengaruh penyuluhan penggunaan video animasi terhadap penurunan indeks kebersihan gigi dan mulut	Variabel bebas yaitu penyuluhan tentang media video animasi	Variabel terikat, responden, dan Lokasi penelitian
2	Tasya.(2021)	Pengaruh penyuluhan dengan metode pemutaran video animasi secara virtual terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi	Variabel bebas yaitu penyuluhan tentang media video animasi	Variabel terikat, responden, waktu dan lokasi penelitian
3	Kantohe, <i>et al.</i> , (2016)	Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart pada peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak	Variabel terikat tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	Variabel bebas, waktu dan responden